

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman karakter entrepreneur melalui determinisme kisah tokoh sejarah dan dunia usaha dengan menggunakan metode *PAR*, dihasilkan tiga kesimpulan. Tiga kesimpulan ini membawa implikasi bagi perkembangan ilmu pendidikan sejarah, dan menghasilkan beberapa rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**

Tokoh sejarah dan dunia usaha memiliki kisah-kisah hidup sebagai seorang berkarakter entrepreneur. *Pertama*, kisah-kisah yang dilalui para tokoh tersebut antara lain; usaha, gagal, derita, dan sukses. Empat kisah ini ditemukan pada kisah Nabi Muhammad SAW, Jack Ma, Billi P.S. Lim, Bob Sadino, dan Sukarno. Empat kisah tokoh berkarakter entrepreneur merupakan determinisme kisah yang dapat ditemukan diberbagai latar belakang tokoh lintas generasi.

*Kedua*; pada tahap implementasi penanaman karakter entrepreneur, empat kisah tokoh berkarakter entrepreneur disajikan melalui langkah *knowing, feeling, dan Action*. Dalam penenerapannya dilakukan enam langkah tindakan antara lain; memperkenalkan konsep karakter entrepreneur (*knowing*), mengidentifikasi empat kisah tokoh besar sejarah, membandingkan empat kisah-kisah tokoh pada bidang ekonomi, dan menganalisis empat kisah pada tokoh besar sejarah bangsa (*feeling*). Selanjutnya peserta didik melakukan praktek identifikasi empat kisah karakter entrepreneur dari tokoh lokal dengan menghadirkan tokoh dalam pembelajaran, menemukan dan menuliskan empat kisah tokoh-tokoh berkarakter entrepreneur di sekitar rumah, seperti anggota keluarga, kerabat, tetangga, dan teman (*action*).

*Ketiga*, dari determinisme empat kisah yang dialami para tokoh melalui kajian psikologi karakter entrepreneur, ditafsir ada empat nilai karakter entrepreneur yang dimiliki oleh para tokoh, yaitu kreatif, berani menghadapi risiko gagal, survival, dan mandiri. Kreativitas tokoh ditandai dengan kemampuan membaca peluang, keberaniannya dibuktikan dengan tidak takut hadapi risiko gagal, kemampuan survival dibuktikan dengan kemampuan bertahan hidup dalam kondisi sulit, dan kemandirian ditandai dengan keberhasilan melepaskan diri dari sifat-sifat ketergantungan pada orang lain dan percaya diri.

Toto Suharya, 2023

**MENANAMKAN KARAKTER ENTREPRENEUR MELALUI DETERMINISME KISAH TOKOH SEJARAH DAN DUNIA USAHA (Participatory Action Research di SMA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian adalah karakter entrepreneur merupakan kompetensi yang harus diajarkan pada peserta didik dari berbagai mata pelajaran. Di awal abad 21, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah peradaban akan mengalami perubahan dalam setiap 1000 tahun. Melalui perkembangan teknologi informasi, masyarakat sedang bergerak mengalami perubahan pola hidup yang mengarah pada terbentuknya manusia-manusia karakter entrepreneur. Konsep merdeka belajar dengan tujuan membentuk profil pelajar Pancasila mengacu pada pembentukan peserta didik berkarakter entrepreneur antara lain manusia berkarakter kreatif, bernalar kritis, komunikatif, dan mandiri.

Untuk para pengambil kebijakan karakter entrepreneur dari temuan penelitian sejarah adalah keniscayaan. Kisah-kisah hidup yang dilalui para tokoh besar sejarah maupun kontemporer adalah sebuah determinisme sejarah. Tidak ada satu orang manusia sukses pun yang tidak akan mengalami empat kisah seperti yang dialami para tokoh sejarah. Materi ini sangat penting untuk diajarkan dalam setiap pembelajaran sejarah sebagai alat untuk meningkatkan penghargaan, dan kemampuan para peserta didik meneladani karakter para tokoh sejarah.

Pembelajaran sejarah harus bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Dalam konteks merdeka belajar untuk penanaman karakter entrepreneur, dibutuhkan guru-guru berkarakter entrepreneur. Diperlukan pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan karakter kreatif, berani mencoba hal-hal baru, survival, dan punya kemandirian memosisikan diri sebagai pengembang kurikulum pembelajaran.

Untuk mendukung program merdeka belajar, pendekatan proyek kolaboratif penanaman karakter entrepreneur dapat dilakukan lintas mata pelajaran. Pemahaman karakter entrepreneur bisa lebih holistik. Penanaman karakter entrepreneur dapat menjadi proyek bersama untuk mengenalkan nilai kreatif, berani, survival, dan mandiri dari berbagai sudut pandang. Selain itu, pembelajaran proyek, dapat meringankan beban belajar peserta didik.

Untuk kepentingan penelitian selanjutnya, penanaman karakter entrepreneur dapat dilakukan pada mata pelajaran IPS maupun IPA, untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai karakter entrepreneur dari hasil temuan penelitian sejarah. Pengembangan karakter entrepreneur dapat dikembangkan dalam berbagai materi pelajaran baik

ilmu sosial maupun ilmu alam. Kisah usaha, gagal, derita, dan sukses dapat dianalogikan dalam berbagai kejadian di alam dan sosial.